

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan teknologi ini menyebabkan masyarakat mudah melakukan sesuatu hal yang baru, termasuk investasi. Hal tersebut juga menyebabkan munculnya beberapa aplikasi untuk melakukan investasi. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) bersama Zigi, dan Sisi+ selama periode 6 – 12 September 2021 bahwa masyarakat Indonesia menggunakan beberapa aplikasi untuk investasi. Beberapa aplikasi tersebut yaitu Bibit, Bareksa, IpotFund, TanamDuit, Raiz, Ajaib, Ipot, Hots, dan masih banyak lagi. Selain menggunakan aplikasi, masyarakat Indonesia *e-wallet*, *marketplace*, dan bahkan ke bank.

Namun terdapat fakta bahwa adanya dampak negatif dari aplikasi investasi dengan adanya kasus – kasus penipuan mengenai investasi. Salah satu kasus penipuan investasi adalah Kasus Binomo. Banyak korban yang tertipu dengan *trading binary option*. Menurut Kepala Biro Peraturan Perundang – Undangan dan Penindakan Bappebti Aldison Karorundah, *binary option* merupakan kegiatan ilegal karena tidak ada komoditi yang diperdagangkan. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia belum mendapatkan informasi yang akurat tentang investasi.

Kasus investasi lainnya adalah PT Fikasa Group Agung Salim di Pekanbaru. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bekerja di bidang perhotelan, property, dan air minum. Pada awalnya korban ditawarkan deposito

dan Promisory Note (Surat Utang) dengan bunga yang tinggi. Namun tidak ada pembagian deviden sejak salah satu korban berinvestasi pada tahun 2016.

Kasus – kasus tersebut mencerminkan bahwa masyarakat Indonesia belum paham mengenai investasi di sebuah perusahaan. Bagaimanapun perusahaan merupakan organisasi atau badan usaha yang dibentuk untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut dan setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda – beda, namun pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba. Perusahaan yang memperoleh laba menjadi sebuah prestasi untuk manajemen, terutama manajemen keuangan. Karena menurut Weston dan Copeland (1995), fungsi dari manajemen keuangan mencakup tiga keputusan keuangan, yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Keputusan – keputusan tersebut sangat mempengaruhi nilai perusahaan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau investor.

Menurut Gitman (2006), nilai yang dimiliki perusahaan sebanding dengan nilai dari lembar saham yang dijual pada pasar modal. Dari lembar saham akan terlihat jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Solichah (2017), harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan menciptakan *return* yang tinggi sehingga membuat pasar percaya, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Dari teori tersebut dapat dianalisis bahwa harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan sehingga setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar para investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan

tersebut. Dari sisi investor, investor harus memperbarui informasi mengenai harga saham di beberapa perusahaan. Oleh karena itu, berikut merupakan informasi mengenai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2021 yang meningkat dan menurun di beberapa sektor yang tertulis di beberapa media berita. Dari segi sektoral, indeks sektor teknologi menjadi indeks yang menghasilkan kinerja paling meningkat dengan peningkatan 707,56% secara ytd. Selanjutnya pada indeks sektor transportasi & logistic yang naik 67,78%, energy 45,56%, barang konsumsi non – primer 21,21%, keuangan 21,14%, perindustrian 11,6%, infrastruktur 11,23%, kesehatan 8,37% dan bahan baku 0,12%. Sedangkan, ada dua indeks sektor yang mencatatkan kinerja negatif. Kedua sektor adalah indeks sektor properti & real estate yang merosot 19,11% ytd dan barang konsumsi primer yang minus 16,33%.

Dari media tersebut dapat dilihat bahwa IHSG yang paling merosot adalah perusahaan di sektor barang konsumsi primer, bahkan tercatat minus 16,33% pada tahun 2021. Data dari statistik Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan. Perusahaan – perusahaan tersebut, yaitu PT Unilever secara ytd menurun 11,69%, PT H.M Sampoerna juga turun sebesar 35,79%, Indofood CBP 9,16%, Gudang Garam turun sebesar 22,32%.

Namun pada penelitian (Purnama, 2016) menyatakan bahwa para investor atau calon investor tidak hanya melihat harga saham. Investor akan mengumpulkan informasi mengenai nilai perusahaan terutama dalam

mengumpulkan modal. Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan sehingga investor dapat menganalisis dari laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang akurat lalu dapat memutuskan untuk melakukan investasi. Faktor – faktor yang mempengaruhi investasi adalah profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan keputusan investasi.

Pada tahun sebelumnya, beberapa peneliti menganalisis mengenai nilai perusahaan. Dari penelitian tersebut, dapat terlihat beberapa *variable independent* dan menghasilkan sebuah penelitian. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan keputusan investasi.

Profitabilitas adalah laba atau keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan pada periode tertentu dan disebabkan oleh penjualan dan aktivitas investasi pada perusahaan tersebut. profitabilitas juga dapat menggambarkan keputusan – keputusan operasional atau manajemen perusahaan tersebut. Berbagai macam ratio dalam menghitung profitabilitas, salah satu nya adalah ROA (*Return On Assets*). Penelitian ini menggunakan ROA karena menggambarkan investasi yang ditanamkan, dapat memberikan keuntungan yang sama dengan aset perusahaan yang digunakan. Pada penelitian (Widyadnyani, et al., 2020) menghasilkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan ROA (*Return On Assets*). Dan penelitian pada (Wulandari, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pada

penelitian (Aprida, et al., 2016) dan (Moniga, 2016) menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Kebijakan hutang adalah sebuah tindakan dari perusahaan dalam memutuskan sebuah perusahaan untuk memperoleh dana atau modal perusahaan yang berasal dari surat hutang (obligasi), saham, dan laba ditahan. Penelitian ini menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) karena menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. Kebijakan hutang tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan (Widyadnyani, et al., 2020). Tetapi pada penelitian (Wulandari, 2019) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif kepada nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagikan laba perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Pembagian dividen tersebut biasanya dilakukan pada akhir tahun atau periode. Untuk mengatur kebijakan dividen, penelitian ini menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*) karena rasio ini dapat mengetahui besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Oleh karena itu, investor pemula dapat mengetahui pembagian dividen. Menurut penelitian (Wulandari, 2019) dan penelitian (Widyadnyani, et al., 2020) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan. Adapun penelitian lain yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif kepada nilai perusahaan,

penelitian tersebut merupakan penelitian yang dihasilkan oleh (Purnama, 2016) dan (Palupi, et al., 2018)

Keputusan investasi adalah suatu keputusan dari manajer keuangan di sebuah perusahaan untuk menanamkan modal pada berbagai macam aktiva untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Semakin banyak investor yang tertarik dengan sebuah perusahaan maka semakin meningkat nilai perusahaan tersebut. PER (*Price Earning Ratio*) adalah rasio dalam mengukur keputusan investasi karena dapat membantu investor untuk melihat saham perusahaan mana yang memiliki nilai tinggi sehingga memiliki potensi keuntungan yang cukup besar. Oleh karena itu, rasio ini dapat digunakan oleh investor pemula. Didukung dengan penelitian (Widyadnyani, et al., 2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Dewi & Wirasedana, 2018) yang menghasilkan penelitian bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang mengenai penipuan investasi yang terjadi dan turun nya (Indeks Harga Saham Gabungan) IHSG di Perusahaan Manufaktur pada Sektor Konsumsi Primer tahun 2020 – 2021 membuat penulis tertarik untuk meneliti topik ini. Selain itu, terdapat perbedaan dari hasil penelitian di tahun sebelumnya, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan di Perusahaan Manufaktur di BEI pada tahun 2020 – 2021.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV)?
2. Adakah pengaruh antara kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV)?
3. Adakah pengaruh antara kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV)?
4. Adakah pengaruh antara keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan (PBV)?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat batasan – batasan masalah, maka batasan – batasan masalah yaitu :

1. Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas pengaruh kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV).

4. Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas pengaruh keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan (PBV).
5. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti Perusahaan Manufaktur pada Sektor Konsumsi Primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui web atau internet BEI.
6. Informasi atau data yang disajikan merupakan data pada tahun 2020 hingga 2021.
7. Penelitian ini memiliki *variable independent* dan *variable dependent*. *Variable independent*, yaitu profitabilitas (ROA), kebijakan hutang (DER), kebijakan dividen (DPR), dan kebijakan investasi (PER). Sedangkan *variable dependent* pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV).

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini memiliki tujuan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan terutama pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Konsumsi Primer di BEI tahun 2020 – 2021
2. Dapat mengetahui pengaruh antara kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan terutama pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Konsumsi Primer di BEI tahun 2020 – 2021

3. Dapat mengetahui pengaruh antara kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan terutama pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Konsumsi Primer di BEI tahun 2020 – 2021
4. Dapat mengetahui pengaruh antara keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan terutama pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Konsumsi Primer di BEI tahun 2020 – 2021

1.5 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Penulis mengharapkan bahwa studi ini dapat meningkatkan atau memperoleh pengetahuan terkini mengenai pengaruhnya profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan
2. Penulis mengharapkan bahwa studi ini dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktisi

1. Penulis mengharapkan bahwa studi ini dapat meningkatkan dan pengetahuan kepada masyarakat umum agar jika melakukan investasi diperlukan analisis mengenai pengaruhnya profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sehingga tidak menilai sebuah perusahaan karena terkenal atau melalui fisik.

2. Penulis mengharapkan bahwa studi ini dapat membantu investor untuk mengetahui dan menjadi bahan analisis untuk menilai perusahaan agar tidak mengalami kerugian jika berinvestasi di sebuah perusahaan.
3. Penulis mengharapkan bahwa studi ini dapat membantu perusahaan terutama di bidang akuntansi atau manajemen keuangan untuk mengetahui cara agar investor berinvestasi di sebuah perusahaan.

1.6 Kerangka Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang utuh tentang pembahasan dalam penelitian ini, berikut adalah sistematika penulisan :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan gambaran umum mengenai teori yang terkait dengan variabel dependen maupun variabel independen, hasil penelitian terdahulu, perumusan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, data penelitian, populasi dan sampel, teknis analisis olah data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan penelitian dan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian.